

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian adalah kata yang sangat familier pada perguruan tinggi, sebenarnya apa yang dimaksud dengan penelitian sehingga begitu pentingnya sebuah penelitian. Ilmu pengetahuan tidak akan berkembang tanpa adanya penelitian, karena setiap ilmu pengetahuan selalu diperoleh dari penelitian. Menurut Sutrisno Hadi (2015) Penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji, kebenaran suatu pengetahuan usaha mana dilakukan dengan metode ilmiah. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Menurut Elidawaty Purba, dkk (2021: hal 13) Penelitian kuantitatif adalah upaya seorang peneliti menemukan pengetahuan menyuguhkan data dalam bentuk angka. Angka-angka yang diperoleh inilah yang digunakan untuk melakukan Analisa keterangan. Dalam bahasa lebih sederhana lagi, penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang disusun secara tersistematis terhadap bagian-bagian dan mencoba untuk menemukan kausalitas untuk mengetahui keterkaitan (Kasiram, 2008; Ardiana et al., 2021; Sulasih et al., 2021). Dalam hal ini akan melihat Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan.

3.2 Sumber Data

Data penelitian merupakan faktor penting yang akan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Data merupakan hasil survey untuk mengumpulkan bahan yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Menurut Priadana dan Sunarsi (2021; hal 196) Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri atau dirinya sendiri. Ini adalah data yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya, baik dengan cara tertentu atau pada periode waktu tertentu sedangkan Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain, bukan peneliti itu

sendiri. Data ini biasanya berasal dari penelitian lain yang dilakukan oleh lembaga/lembaga atau organisasi seperti BPS dan lain-lain.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2018, p223) menyatakan bahwa studi lapangan (*field research*), adalah teknik ini dilakukan dengan cara turun secara langsung ke lapangan penelitian untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian. lapangan penelitian untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pengumpulan data dengan cara memberi pernyataan tertulis kepada karyawan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Poultry Breeding Division Campang Raya Bandar Lampung. Skala pengukuran penelitian ini yang digunakan adalah likert.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi ialah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat semesta penelitian (Ferdinand, 2014). Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Campang Jaya Bandar Lampung.

Tabel 3.1 Jumlah Karyawan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Campang Jaya Bandar Lampung

Departemen	Jumlah
Marketing	11
Recoarding	6
IT	2
Logistik	8
FA	15
Total Karyawan	42

Sumber : data diperoleh tahun 2023.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018), mengidentifikasi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi. Dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yang tepat. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah *nonprobability sampling*.

Menurut Sugiyono (2017), definisi *nonprobability sampling* adalah: teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik non probability sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik purposive sampling. Pengertian purposive sampling menurut Sugiyono (2017) adalah “Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Pertimbangan khusus yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karyawan tetap.
2. Memiliki masa kerja minimal satu tahun.
3. Karyawan yang bersedia untuk mengisi kuisioner.

Menurut Arikunto (2016) Penentuan pengambilan sample sebagai berikut : apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dimana sebuah populasi menjadi sampel atau populasi sensus.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Variabel

Variabel menurut Hatch dan Farhady (Sugiyono, 2017) adalah atribut atau obyek yang memiliki variasi antara satu sama lainnya. Identifikasi variabel dalam penelitian ini digunakan untuk membantu dalam menentukan alat pengumpulan data dan teknis analisis data yang digunakan. Penelitian ini melibatkan variabel terikat dan variabel bebas yang terdiri dari variabel independen yaitu gaya kepemimpinan dan motivasi. Variabel dependen yaitu kinerja karyawan.

3.4.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variable dependen atau variable terikat. Menurut Sugiyono (2017) variable independen adalah variable-variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variable independen dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan dan motivasi.

1. Gaya kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi prestasi organisasi karena kepemimpinan merupakan aktivitas utama dengan mana tujuan organisasi dapat dicapai. Menurut Stugdill dalam Hasibuan (2017) mendefinisikan gaya kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi aktivitas kelompok dalam rangka perumusan dan pencapaian tujuan. Semua item pertanyaan diukur dengan skala Likert 5 poin terhadap indicator tersebut dengan nilai :
 - 1) Sangat Tidak Setuju,
 - 2) Tidak Setuju,
 - 3) Netral,
 - 4) Setuju,
 - 5) Sangat Setuju
2. Mangkunegara (2017) mendefinisikan bahwa motivasi adalah kondisi yang menggerakkan karyawan agar mampu mencapai tujuan dari motifnya. Sedangkan motif itu sendiri merupakan suatu dorongan kebutuhan dalam diri karyawan yang perlu dipenuhi agar karyawan tersebut dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Semua item pertanyaan diukur dengan skala Likert 5 poin terhadap indicator tersebut dengan nilai :
 - 1) Sangat Tidak Setuju,
 - 2) Tidak Setuju,
 - 3) Netral,
 - 4) Setuju,
 - 5) Sangat Setuju

3.4.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2017) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output,

kriteria dan konsukuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja karyawan. Menurut Laksmi (2015) kinerja pegawai adalah tingkat terhadapnya para pegawai mencapai persyaratan pekerja. Semua item pertanyaan diukur dengan skala Likert 5 poin terhadap indikator tersebut dengan nilai :

- 1) Sangat Tidak Setuju,
- 2) Tidak Setuju,
- 3) Netral,
- 4) Setuju,
- 5) Sangat Setuju

Tabel 3.1
Ringkasan Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel	Skala Pengukuran
1	Gaya Kepemimpinan (X1)	Gaya Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi aktivitas kelompok dalam rangka perumusan dan pencapaian tujuan.	1) Perhatian terhadap disiplin 2) Perhatian terhadap pekerjaan 3) Pengaruh terhadap orang lain 4) Tanggung jawab 5) Perencanaan kerja 6) Hubungan kerjasama, 7) Pola-pola interaksi	Likert
2	Motivasi (X2)	Motivasi adalah Pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.	1) Gaji, 2) Penghargaan 3) Pengharapan 4) Hubungan kerja 5) Pengawasan 6) Lingkungan kerja 7) Kesempatan karier	Likert
3	Kinerja (Y)	Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	1) Kualitas kerja SDM 2) Kuantitas kerja SDM 3) Konsistensi SDM	

3.5 Metode Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, untuk memperkirakan secara kuantitatif pengaruh dari beberapa variabel Independen secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Di dalam metode penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik analisis data kuantitatif merupakan suatu kegiatan sesudah data dari sumber data-data semua terkumpul. Teknik analisis data kuantitatif di dalam penelitian kuantitatif yaitu menggunakan statistik. Hubungan fungsional antara satu variabel independen dengan variabel dependen dapat dilakukan dengan cara regresi berganda.

3.5.1 Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2009) reabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subyek yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap pertanyaan konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Untuk menguji reabilitas kuesioner menggunakan teknik *cronbach Alpha*. Menurut Nunally (1960) dalam (Ghozali, 2016) mengatakan pada umumnya konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60.

3.5.2 Uji Validitas

Validitas dapat diartikan sebagai suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat-tingkat kesahihan suatu instrumen. Kesahihan suatu alat ukur merupakan kemampuan alat ukur itu untuk mengukur apa yang sebenarnya harus diukur atau dapat mengukur indikator-indikator suatu obyek pengukuran. Suatu instrumen yang sah mempunyai validitas yang tinggi yang berarti alat ukur yang digunakan sudah tepat.

Kesahihan itu perlu sebab pemrosesan data yang tidak sah atau bias akan menghasilkan kesimpulan yang tidak benar (Sukmaningrum & Harto, 2012).

Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor masing-masing item pertanyaan dalam kuesioner terhadap total skor. Apabila korelasi antara masing-masing item pertanyaan dengan total skor tersebut signifikan maka data tersebut dinyatakan valid.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier sederhana dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusikan secara normal, tidak mengandung multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi linier sederhana perlu dilakukan lebih dahulu pengujian asumsi klasik, yang terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda (heteroskedastisitas). Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatter Plot* dengan ketentuan:

- 1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain menggunakan grafik *scatterplots*, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Jika probabilitas signifikan > 0.05 , maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R square (R^2) yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual tidak terikat,
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (lebih dari 0,09), maka merupakan indikasi adanya multikolinieritas,
- 3) Melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolinieritas apabila mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

3.5 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran dan deskripsi mengenai variabel dalam penelitian. Alat yang digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan adalah rata-rata (mean), median dan standardeviasi.

3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen, apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya).

Menurut (Sugiyono, 2019), persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Karyawan
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- X₁ = Gaya Kepemimpinan
- X₂ = Motivasi
- e = Penambahan variabel bebas

3.5.2 Uji t

Uji t dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lain konstan. Apabila hasil pengujian menunjukkan:

1. **t hitung > t tabel** atau apabila probabilitas kesalahan kurang dari 10% maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya variabel dependen dapat menerangkan variabel independen secara parsial dan ada pengaruh yang signifikan diantara kedua variabel yang diuji.
2. **t hitung < t tabel** atau apabila probabilitas kesalahan lebih dari 10% maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya variabel dependen dapat menerangkan variabel independen secara parsial dan tidak ada pengaruh yang signifikan diantara kedua variabel yang diuji.

3.5.3 Uji F

Untuk membuktikan hipotesis penelitian keempat digunakan uji F dimaksudkan untuk membuktikan bahwa variabel-variabel sikap kerja, perilaku dan pembelajaran secara simultan atau serentak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap budaya kerja. Uji F ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variabel bebas secara simultan atau serentak terhadap variabel terikat, yaitu dengan membandingkan Fhitung yang dihasilkan oleh regresi linier berganda dengan Ftabel pada taraf signifikansi 90% ($\alpha=0,10$). Apabila hasil perhitungan menunjukkan:

1. **F hitung** > **F tabel** atau apabila probabilitas kesalahan kurang dari 10% maka H_0 Ditolak dan H_a Diterima. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. artinya variasi dari model regresi berhasil menerangkan bahwa variabel bebas secara keseluruhan.
2. **F hitung** < **F tabel** atau apabila probabilitas kesalahan lebih dari 10% maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

Melalui pengujian simultan ini dapat diketahui besarnya pengaruh variabel-variabel tersebut secara bersama-sama dengan melihat koefisien determinasi (R^2). Dari koefisien determinan (R^2) dapat diketahui derajat ketepatan dari analisis regresi linier berganda menunjukkan besarnya variasi sumbangan seluruh variabel bebas dan variabel terikatnya.

3.5.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 untuk mengukur kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai R^2 mempunyai interval 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1) maka hasil model regresi tersebut semakin baik. Namun jika hasil R^2 mendekati nol, ini berarti bahwa variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat. R^2 yang digunakan adalah nilai *adjusted* R^2 yang merupakan R^2 yang telah disesuaikan. *Adjusted* R^2 merupakan indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan suatu variabel bebas ke dalam persamaan.